Nama : Debby Liani Anggreni

NIM : 071911633083

Mata Kuliah : Pengantar Teknologi Informasi dan Komunikasi

Buatlah ide implementasi IOT di Perpustakaan / Kearsipan :

1. Konsep IOT yang diimplementasikan   
2. Model implementasi IOT nya  
3. [Teknologi](https://ganjil2020.elearning.unair.ac.id/mod/forum/view.php?id=35082) yg dipergunakan dalam IOT :

Globalisasi membuat dunia saat ini telah berevolusi menjadi semakin canggih dari hari ke harinya. Hal ini mengakibatkan banyak cara hidup dari manusia sebelumnya berubah dari kehidupan yang tradisional hingga saat ini menuju kehidupan yang lebih modern lagi dan akan terus berlanjut. Globalisasi menjadikan dunia seakan tak ada batas lagi baik itu dari waktu, lokasi, maupun dimensi karena adanya teknologi yang memadai. Mau atau tidak mau, suka atau tidak suka manusia kedepannya akan dibiasakan untuk hidup berdampingan dengan teknologi di segala bidang kehidupan sehari-harinya. Revolusi industri 4.0 adalah bukti nyata dari perkembangan zaman yang semakin canggih, dimana hampir dari segala aspek kehidupan ini telah dibantu dengan yang namanya teknologi. Dikutip dari CNN Indonesia, pengertian revolusi industri 4.0 menurut *World Economic* Forum ialah sebuah disrupsi teknologi internet kedalam proses pengolahan barang dan jasa bisa lebih cepat, efisien dan juga massal. Beberapa teknologi yang dihasilkan pada era 4.0 ini yaitu teknologi robotik, rekayasa intelektual, Internet of Things (IoT), teknologi 3D, nano teknologi, hingga pada sistem yang biasa disebut dengan komputasi awan (*Icloud Computing*).

Era revolusi industri 4.0 ini hadir dengan seakan-akan mengisyaratkan sebuah transformasi yang fundamental pada segala aspek kehidupan manusia kini. Sehingga dibutuhkan perhatian dan energi yang cukup besar bagi beberapa profesi agar dapat tetap bertahan pada persaingan dan arus teknologi yang kuat. Hal ini pun berlaku pada pustakawan yang tentunya tidak ingin pengguna perpustakaan secara perlahan menghilang karena terpedaya oleh teknologi yang semakin canggih sehingga memandang perpustakaan sebagai tempat yang membosankan. Fakta ini menjadikan tantangan dan tugas bagi seorang pustakawan untuk tetap menghidupkan perpustakaan yang mana sejatinya perpustakaan harus tetap ada dan tetap digunakan sebagai tempat pencarian informasi serta membantu pemerintah untuk mencerdaskan bangsa. Untuk itu sebagai seorang pustakawan sudah selayaknya harus dapat mengerti serta mengoperasikan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang mana sejalan dengan disiplin ilmu yang dipahaminya. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membantu pustakawan dari permasalahan yang kompleks ini adalah dengan pemanfaatan *Internet of Things* atau yang biasa disebut dengan IoT.

IoT atau *Internet of Things* memiliki pengartian sebuah jaringan dimana benda-benda akan dapat terhubung secara fisik dengan bantuan internet. Dalam kehidupan kemasyarakatan kini, IoT dianggap sebagai sebuah solusi yang cerdas dimana menjadikan manusia serta benda-benda dapat saling terhubung dan bahkan berkomunikasi melalui sebuah sistem yang terintegrasi dengan menggunakan jaringan intenet. Hal ini karena IoT memiliki tujuan agar penggunanya dapat mendapatkan informasi dari semua benda, benda, objek maupun perangkat dimanapun dan kapanpun yang nantinya manusia itu dapat mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu yang tepat berdasaar informasi tadi. IoT ini akan memberikan kontribusi dan manfaat yang besar jika dapat diimplementasikan secara tepat oleh perpustakaan, yang mana juga dapat memberikan nilai tambah pada sumber daya serta layanan perpustakaan. Nantinya IoT akan dianggap sebagai salah satu inovasi yang revolusioner, dimana perpustakaan sebelumnya selalu dianggap sebagai bangunan yang berisikan ribuan buku tercetak menjadi perpustakaan yang akan dianggap sebagai tempat yang menyenangkan dan solutif untuk berbagai kebutuhan penggunanya.

Potensi IoT yang dapat saya tawarkan untuk perpustakaan dimasa mendatang ialah dengan akses terhadap perpustakaan dan koleksinya, yang mana lebih bertuju pada *selfserving* diri pengguna masing-masing yaitu dengan diciptakannya suatu sistem aplikasi asisten virtual. Maksudnya ialah kini dan dimasa yang akan mendatang manusia akan lebih rekat dengan *smartphone* dibanding dengan apapun, sehingga pengguna perpustakaan dapat mencari informasi yang berkualitas yang mana pada internet masih terdapat banyak hoax bertebaran. Lebih lanjut, pada sistem apliasi asisten virtual ini akan banyak membantu pengguna disegala hal mulai dari layanan tanya jawab mengenai bacaan rekomendasi dan berkualitas, rujukan kepenulisan yang baik hingga pada upaya untuk mengurangi plagiasi. aLyanan lain yang dapat ditambahkan agar menarik yaitu layanan *bestseller* ataupun riwayat buku yang sering dicari dan juga dibaca oleh rata-rata pengguna sehingga dapat menyediakan rekomendasi buku yang bisa dibaca. Sehingga tidak semerta-merta pemustaka akan mengunjungi perpustakaan hanya untuk mencari yang diingin kan saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemustaka dapat menerima pengetahuan baru dengan berbagai layanan tersebut.

Konsep IoT lain yang dapat saya tawarkan untuk diimplimentasikan di perpustakaan dimasa mendatang yaitu dengan menyediakan layanan mesin *scanner*. Mesin ini nantinya menggantikan mesin fotokopi yang mana akan mendukung gerakan *lesspaper* guna penerapan perpustakaan yang lebih ramah lingkungan. Mesin *scanner* ini berguna untuk membantu pemustaka dalam penyalinan buku fisik koleksi khusus yang mana biasanya koleksi khusus ini tidak diperkenankan untuk difoto melalui gadget. Cara kerja dari mesin ini yaitu pemustaka akan melakukan *scanning* buku dengan maksimal halaman berdasarkan peraturan yang ada (misal 10 lembar), jika sudah lembaran tadi akan dijadikan satu berupa file pdf yang akan dikirimkan melalui email pemustaka. Dengan adanya mesin IoT ini akan membuat pemustaka merasa puas karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk fotokopi dan juga mendukung gerakan *lesspaper.*